ABSTRAK

Remaja akhir sering mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara adaptif, yang tercermin dari tingginya kecenderungan disregulasi emosi pada kelompok usia ini. Dukungan keluarga diduga berperan penting dalam membentuk kemampuan regulasi emosi individu melalui proses *modeling*, sosialisasi emosi, dan iklim emosional dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan regulasi emosi pada remaja akhir. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan regulasi emosi, yaitu semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula regulasi emosi, dan sebaliknya. Partisipan penelitian berjumlah 128 remaja berusia 18–21 tahun yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua skala likert, yaitu skala regulasi emosi yang mengacu pada *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) dari Gross (2007) dan skala dukungan keluarga yang disusun berdasarkan teori Friedman (2010), yang disebarkan secara daring melalui *Google Form*. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product-Moment* dengan bantuan program SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0{,}067$ dengan nilai signifikansi $p = 0{,}453$ ($p > 0{,}05$), yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan regulasi emosi pada remaja akhir, sehingga hipotesis penelitian ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada tahap perkembangan remaja akhir, regulasi emosi kemungkinan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar dukungan keluarga, seperti dukungan teman sebaya dan kematangan kognitif individu.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Regulasi Emosi, Remaja Akhir

ABSTRACT

Late adolescents often experience difficulty managing and expressing their emotions adaptively, as reflected in the relatively high tendency toward emotion dysregulation within this age group. Family support is theorized to play an important role in shaping an individual's emotion regulation ability through modeling, emotion socialization, and the emotional climate within the family. This study aims to determine the relationship between family support and emotion regulation in late adolescents. The research hypothesis states that there is a positive relationship between family support and emotion regulation, meaning that the higher the family support, the higher the emotion regulation, and vice versa. The participants consisted of 128 adolescents aged 18–21 years, selected using a purposive sampling technique. Data were collected using two Likert-type scales, namely an emotion regulation scale based on the Emotion Regulation Questionnaire (ERQ) developed by Gross (2007) and a family support scale constructed based on Friedman's (2010) theory, both distributed online through Google Form. The data were analyzed using Pearson Product-Moment correlation with the assistance of SPSS version 30. The results showed a correlation coefficient of $r = 0.067$ with a significance value of $p = 0.453$ ($p > 0.05$), indicating no significant relationship between family support and emotion regulation in late adolescents; thus, the research hypothesis was rejected. This finding suggests that during late adolescence, emotion regulation may be more strongly influenced by factors other than family support, such as peer support and individual cognitive maturity.

***Keywords**: Family Support, Emotion Regulation, Late Adolescents*